

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah daerah harus meningkatkan pendapatan daerahnya untuk mendukung pembangunan dan memaksimalkan otonomi daerah. Pendapatan asli daerah, yakni penerimaan potensi daerah yang dikelola oleh pemda yang berwenang, maupun berasal dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan aset yang dipisahkan, dll. Pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan yang masuk ke kas daerah, yang diperoleh dari sumber-sumber di dalam wilayahnya, dikumpulkan dan digunakan untuk keperluan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sumber penerimaan asli daerah dengan prospek pertumbuhan yang signifikan yakni berasal dari industri pajak daerah. (Jamilah & Indriani, 2020) .

Berlandaskan Peraturan daerah Kota Batam No.7 Tahun 2017, pajak daerah merupakan sarana pemerataan yang sesuai dengan undang-undang untuk kepentingan masyarakat secara adil, transparan, dan bertanggung jawab. Sebagai salah satu sumber penting dalam meningkatkan pendapatan daerah yaitu pajak daerah yang memiliki beberapa komponen, antara lain: pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak parkir,dll. Salah satu komponen pajak daerah yang berpotensi tumbuh dan berkembang adalah pajak hotel.

Untuk realisasi dan target penerimaan pendapatan asli daerah Kota Batam selama lima tahun terakhir tidak memenuhi target yang ditetapkan, karena realisasi yang diterima lebih rendah dari anggaran yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Berikut data target, realisasi, serta pencapaian Pendapatan Asli Daerah Kota Batam Tahun 2016-2020.

Tabel 1. 1Target dan Realisasi PAD Kota Batam Tahun 2016-2020

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
2016	891,918,479,509	875,720,019,859	98,18
2017	1,259,560,383,097	935,642,333,815	74,28
2018	1,258,164,857,350	1,064,214,327,260	84,58
2019	1,350,511,988,686	1,131,492,724,855	83,78
2020	1,449,536,772,588	1.035.787.419.137	69,07

Sumber : DISPENDA KOTA BATAM

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pendapatan asli daerah kota Batam tahun 2016 tidak mencapai sasaran dari 891,918,479,509 dengan realisasi yang dicapai hanya sebesar 875,720,019,8599 atau sekitar 98,18% dari target yang sudah ditetapkan.

Selanjutnya tahun 2017 PAD kota batam juga tidak mencapai target yaitu 1.259.560.383.097,42 dan hanya terealisasi sebesar 935,642,333,815.20 atau 74,28%. Lalu, pada tahun 2018 PAD kota batam hanya terealisasi sebesar 1,064,214,327,260.99 dari target yang ditentukan yaitu 1,258,164,857,350.00 atau 84,58%.

Kemudian pada tahun 2019 pendapatan asli daerah kota batam juga tidak mencapai target yaitu 1,350,511,988,686.34 dengan realisasi yang diterima hanya

1,131,492,724,855.18 atau 83,78%. Penerimaan PAD yang terendah terjadi pada tahun 2020, hal ini terjadi diakibatkan adanya pandemi covid-19 yang terjadi pada awal tahun. Sehingga realisasi penerimaan PAD menurun 14,71% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah tidak mencapai target yang ditentukan yakni 1,449,536,772,588 dengan realisasi 1.035.787.419.137 atau sebesar 69,07%.

Penyebab pendapatan asli daerah tidak mencapai target pada tahun 2016 dikarenakan penerimaan dari BPHTB hanya sebesar 88,91% dari target yang ditentukan dan terdapat beberapa juga dalam sektor penerimaan pajak daerah yang tidak mencapai target, yaitu: pajak hotel yang teralisasi hanya sebesar 98,59% atau 86,315,275,232, kemudian pajak hiburan yang memiliki target Rp.20,645,400,000 yang terealisasi hanya Rp. 19,995,079,994 atau 96,85%.

Kemudian, tahun 2017 pendapatan asli daerah kembali tidak mencapai target karena kebijakan yang kurang baik dan melambatnya sistem perekonomian. Tahun 2018 penerimaan PAD tidak mencapai target dikarenakan belum optimalnya tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat investasi serta kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat, lalu kurangnya penerimaan Dana Transfer khususnya Dana Alokasi Khusus, dan Penerimaan Dana Bagi. Untuk tahun 2019 penyebab penerimaan PAD tidak sesuai target dikarenakan adanya sistem pemesanan kamar hotel secara online dengan harga yang murah, serta masih banyaknya objek pajak reklame yang tidak memperpanjang masa tayang reklamenya. Dapat dilihat bahwa penerimaan PAD tahun 2020 mengalami

penurun yang cukup besar. Hal tersebut diakibatkan pandemi yang masih terjadi dan banyak penutupan pintu bagi wisman.

Di era otonomi daerah, sangat mungkin suatu daerah untuk memanfaatkan potensi pajak daerah. Salah satunya yakni kota Batam yang memiliki potensi sangat menarik, baik bagi investor maupun wisatawan yang ingin berinvestasi. Kota Batam berada di lokasi yang strategis di jalur transportasi internasional, berbatasan langsung dengan Singapura serta Malaysia. Hal ini yang dapat memengaruhi realisasi pendapatan asli daerah di kota Batam yang terus berkembang serta mempengaruhi hasil pajak daerah, salah satunya yakni industri perhotelan. Namun, kontribusi industri perhotelan masih sangat minim. Hal ini bisa terjadi, karena target yang ditetapkan tinggi dan kurangnya promosi dari pihak pemilik usaha. Kontribusi pajak hotel digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pajak daerah khususnya pajak hotel terhadap besarnya iuran wajib yang meningkatkan pendapatan asli daerah.

Industri perhotelan, jika dikelola dengan baik, akan berdampak positif bagi perkembangan suatu daerah, sehingga menjadi tantangan bagi pemerintah kota Batam untuk lebih memanfaatkan potensi pajak hotel. Oleh karena itu, dengan semakin berkembangnya pelayanan akomodasi khususnya hotel, maka perlu dilakukan analisis efektifitas penerimaan pajak hotel kota Batam dan besar kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah kota Batam dikarenakan sudah banyaknya pembangunan jasa penginapan terutama hotel atau tempat penginapan lainnya yang dibuat namun penerimaan dari pajak hotel tersebut yang seharusnya

makin meningkat tetapi realiasi yang diperoleh masih minim dari yang sudah ditargetkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Efektifitas dan Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan dasar masalah yang dikemukakan sebelumnya maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil pencapaian realisasi pada pendapatan asli daerah masih belum sesuai dengan target yang ditentukan.
2. Masih kurangnya pengoptimalisasi penerimaan asli daerah pada pajak daerah dalam sektor hotel.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis membuat batasan permasalahan dalam penelitian ini, yakni :

1. Variabel independen yang diteliti adalah efektifitas dan kontribusi pajak hotel.
2. Variabel terikat yang diteliti adalah pendapatan asli daerah
3. Sasaran penelitian ini adalah Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah kota Batam.
4. Periode penelitian yang diteliti adalah anggaran tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis mendefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh efektifitas pajak hotel dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Batam?
2. Bagaimana pengaruh kontribusi pajak hotel dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Batam?
3. Bagaimana pengaruh efektifitas dan kontribusi pajak hotel secara simultan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh efektifitas pajak hotel dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Batam.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kontribusi pajak hotel dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Batam.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh efektifitas dan kontribusi pajak hotel secara bersama-sama dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pajak hotel khususnya tentang efektifitas dan kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektifitas dan kontribusinya pajak hotel.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan kajian kepada pemerintah kota Batam terutama pada Dinas Pendapatan, Pengelola finansial beserta Aset Daerah dalam meningkatkan PAD melalui objek pajak hotel.
3. Bagi pelaku bisnis, penelitian ini dianggap dapat dijadikan data, sehingga masyarakat sadar bahwa membayar retribusi daerah bisa meningkatkan bantuan keuangan pemerintah daerah.